

PERAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Ahmad Zamhari¹, Dhaifina Rasyiqah², Mufli Yahya³, Nia Daniyasti⁴, Annisa Fitriani⁵

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: Zamhariahmad1969@gmail.com¹, dhaifina.rasyiqah29@gmail.com²,

mufliyahya@gmail.com³, niadny78@gmail.com⁴, annisafitriani531@gmail.com⁵.

Abstract

This research aims to: 1. Increase economic growth in Indonesia. 2. Increasing national income for the state of Indonesia. 3. Creating jobs for the people of Indonesia. 4. Growing a sense of innovation in Indonesian society. 5. Improving the standard of living of the Indonesian people's economy. 6. Reducing social and economic inequality. 7. Advancing the Indonesian nation in export and import activities. This research is a literature study because the object of research can only be answered through library research based on references to journals, scientific papers, seminars and others. This research is a qualitative research with secondary data sources. The results of this study indicate that the role of entrepreneurship in the era of globalization in advancing the Indonesian economy strongly encourages the economic activities of families, communities and state-owned companies. The dynamics of entrepreneurial business activities can help improve the Indonesian economy because the number of entrepreneurs in Indonesia is still small, so efforts to increase entrepreneurship must be continued. Entrepreneurship is also one of the determinants to create a prosperous society and country.

Keywords : Entrepreneurship, Indonesian society, Economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. Meningkatkan pendapatan nasional untuk negara Indonesia. 3. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia. 4. Menumbuhkan rasa inovasi kepada masyarakat Indonesia. 5. Meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat Indonesia. 6. Mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. 7. Memajukan bangsa Indonesia dalam kegiatan ekspor dan impor. Penelitian ini adalah studi kepustakaan karena obyek penelitian hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka berdasarkan referensi jurnal, karya ilmiah, seminar dan lain-lain. Penelitian ini merupakan data kualitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan perekonomian Indonesia sangat mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan milik negara. Dinamika kegiatan bisnis wirausaha ini dapat membantu mendorong perekonomian Indonesia karena jumlah wirausaha di Indonesia ini masih sedikit maka upaya menambah wirausaha harus diupayakan terus dilakukan. Kewirausahaan juga merupakan salah satu dari penentu untuk menciptakan masyarakat serta untuk negara yang makmur.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Masyarakat Indonesia, Ekonomi.

Corresponding Author; Ahmad Zamhari
E-mail: Zamhariahmad1969@gmail.com



-spasi-

Pendahuluan

Indonesia adalah negara besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta ini menjadi modal kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati atau biodiversity menyebar di seluruh penjuru nusantara. Bahkan keragaman hayati Indonesia nomor dua di dunia setelah Brasil karena memiliki hutan Amazon. Indonesia juga kaya warisan budaya mengingat ada ratusan etnis, bahasa dan adat istiadat yang masih tumbuh subur hingga sekarang. Kekayaan Indonesia ini juga ditunjang wilayah yang luas, hingga ada tiga zona waktu di Indonesia dan memiliki sekitar 17.000 pulau. Namun kenyataannya, empat modal kuat di atas belum menjadikan Indonesia negara yang maju dan mensejahterakan semua masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. Masih banyak masalah ekonomi makro yang dihadapi baik masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek yang juga disebut masalah stabilisasi yaitu pengangguran, inflasi dan ketimpangan neraca pembayaran. Masalah jangka panjang adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah ini tentu membutuhkan pembangunan di berbagai sektor.

Kemajuan ekonomi suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa tersebut akan tetapi kemampuan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting untuk mampu menggerakkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan kemampuan ekonomi bangsa itu sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa, negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat ini tidak tergantung pada potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Beberapa negara yang bisa kita lihat saat ini adalah Jepang, Singapura dan Taiwan yang saat ini telah menjadi negara industri dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat diperhitungkan dalam percaturan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak hanya tergantung kepada pemerintah untuk mengelolah dan menggerakkan semua potensi sumber daya alamnya akan tetapi bagaimana pemerintah mampu menggerakkan sektor-sektor swasta dan memberikan regulasi dan fasilitas kepada masyarakat untuk mendapatkan akses serta memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk bisa berinvestasi dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa ketika badai krisis ekonomi yang melanda beberapa negara di kawasan Asia termasuk Indonesia, banyak sektor keuangan yang dikendalikan oleh pemerintah mengalami krisis yang parah, akan tetapi sektor-sektor riil seperti UKM atau Usaha Kecil Menengah lebih bertahan dalam menghadapi krisis saat itu.

Seiring dengan perkembangan ekonomi global yang disepekat oleh semua negara di dunia melalui WTO (World Trade Organization) yang diikuti dengan berbagai macam bentuk kerja sama antar kawasan seperti APEC, AFTA dan bahkan sekarang kita akan memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia dalam memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi Indonesia agar bisa bersaing dengan negara lain, maka pemerintah perlu memberikan kemudahan-kemudahan fasilitas dan regulasi serta pendidikan dan keterampilan dan mendorong masyarakat untuk berjiwa wirausaha (entrepreneurship) sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan harus dibangun dari sekolah melalui pendidikan formal maupun non formal.

Kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing, menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Benjamin

Higgins ketika dia menjelaskan tentang teori klasik pembangunan. Maksud dari "kewirausahaan" adalah fungsi untuk melihat peluang investasi dan produksi serta mengorganisir suatu perusahaan untuk melakukan proses produksi baru, meningkatkan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, dan menggabungkan- faktor faktor produksi, memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru, dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari (Henry et al., 2015). Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016). Pertumbuhan pendapatan dan tingkat produktivitas cenderung mempunyai efek positif. Kewirausahaan memiliki efek positif pada produk domestik bruto (Urbano & Aparicio, 2016).

Secara terpisah pengaruh kewirausahaan pada Negara berkembang dan maju berbeda. Negara berkembang memiliki lebih banyak populasi yang menjalankan perusahaan kecil yang baru lahir daripada di negara maju, peningkatan marginal dalam tingkat kewirausahaan di negara berkembang memiliki efek positif pada pertumbuhan perekonomiannya. Sebaliknya, di negara maju, tidak ada pertumbuhan karena di negara maju secara keseluruhan, kewirausahaan sekarang mendekati tingkat optimal, sedangkan di negara berkembang yang terjadi sebaliknya (Prieger et al., 2016). Ekosistem kewirausahaan juga merupakan sebagian faktor pendorong perekonomian dan mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi (J., Bosma et al., 2020). Stam mendefinisikan konsep ekosistem kewirausahaan yaitu sebagai sekumpulan aktor dan faktor yang saling bergantung yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kewirausahaan yang akan produktif. Jika kewirausahaan produktif dipahami sebagai aktivitas kewirausahaan dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi yang memungkinkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti bahwa tingkat dan jenis aktivitas kewirausahaan dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi harus bervariasi secara sistematis di berbagai ekosistem kewirausahaan yang berbeda. Dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi, kita harus mengamati kewirausahaan yang semakin produktif, sedangkan pada ekosistem kewirausahaan berkualitas rendah, yang terjadi sebaliknya (Stam, 2015). Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan. Selain itu, korelasi antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda (Ivanović-Djukić et al., 2018).

Kewirausahaan memiliki peran signifikan terhadap perubahan teknologi, karena peran wirausahawan dalam menstimulasi limpahan pengetahuan, kreativitas, inovasi bisnis dan berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan persaingan yang semakin ketat. Munculnya perusahaan rintisan dengan produk dan layanan baru yang bersaing dengan bisnis yang ada berkontribusi pada proses persaingan di mana hanya perusahaan yang paling kompetitif yang bertahan dan tumbuh. Secara agregat, proses seleksi ini pada akhirnya mengarah pada pembangunan ekonomi daerah. Pertama, perusahaan rintisan yang paling sukses mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, dan kedua, masuknya perusahaan baru merangsang perusahaan yang ada untuk melakukan bisnis dengan lebih baik. Di Negara maju dan berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan mendorong kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk berbeda, yang masing-masing bergantung pada konteksnya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda (Sergi et al., 2019). Potensi penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian.

Di negara maju, semua bentuk integrasi perusahaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen, merger, dan akuisisi menahan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitasnya, sementara cluster, teknologi, dan inovasi jaringan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pelembagaan lebih lanjut (Sergi et al., 2019).

Potensi penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian. Di negara maju, semua bentuk integrasi perusahaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen, merger, dan akuisisi menahan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitasnya, sementara cluster, teknologi, dan inovasi jaringan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pelembagaan lebih lanjut (Sergi et al., 2019).

Kebijakan ekonomi yang tepat akan mengantarkan keberhasilan bagi suatu negara dan dapat dilihat bagaimana ekonominya tumbuh. Berubahnya output nasional menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Perubahan output nasional diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Latumaerissa menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dari definisi ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk. Karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang berarti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang lama, yaitu 10, 20 atau 50 tahun (Julius R. Latumaerissa, 2015, hal 23). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah naiknya kapasitas jangka panjang suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduk di suatu negara. Ada tiga komponen yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu:

1. Akumulasi modal,
2. Pertumbuhan penduduk dan,
3. Perkembangan teknologi.

Akumulasi modal (capital accumululation) mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja. Pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja (labor force). Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti tenaga kerja produktif lebih banyak dan dengan jumlah penduduk yang besar akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Kemajuan teknologi (technological progress) berarti ada acara-cara baru dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, hal. 170).

Pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan sustainabilitas. Ketimpangan pendapatan, struktur ekonomi yang berubah, peningkatan lapangan kerja, kemudahan mendapatkan kebutuhan masyarakat dan PDB di suatu negara merupakan indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni Sumber Daya Alam (SDA), kuantitas dan kualitas pendidikan masyarakat, teknologi, sosiologi dan pasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meeliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal 75). Pada Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2017:291). Karena Studi Kepustakaan ini dipilih untuk penelitian ini karena obyek penelitian, yaitu "Peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia", hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang tidak dapat atau tidak bisa diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian yang bersal dari buku, jurnal ilmiah, makalah seminar dan lain-lain.

Teknik atau pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara, riset partisipatif, pengamatan, studi pustaka dan sumber data yang berasal dari artikel, dokumen, koran, majalah, jurnal ilmiah dan lain-lain. (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal.59). Langkah pengolahan data dilakukan dengan cara mereduksi data, klasifikasi data, dan penyajian data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian, konsep dan pembangunan suatu teori baru (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal.79).

Hasil dan Pembahasan

Pada Era globalisasi, kewirausahaan sudah lebih dari sekedar mengorganisasi karena bisa terdiri dari pencipta, pemodal, dan pelaku inovasi. Di zaman ini, yang menjadi tulang punggung kesuksesan dari sebuah bisnis adalah kreatifitas seorang wirausahawan itu sendiri. Jadi kewirausahaan adalah seorang manajer resiko yang dengan kemampuan kreatifitasnya bisa mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya materil, kapasitas intelektual, maupun waktunya untuk menghasilkan produk atau usaha yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena abad milenium ini masa depan itu milik sang pemberani, inovatif dan punya pribadi wirausaha dan mereka yang memiliki pengetahuan.

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka seperti sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap negara harus bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Negara-negara yang unggul dalam sumber dayanya akan memenangkan persaingan. Sebaliknya negara-negara yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak akan mencapai banyak kemajuan, negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara yang dapat memperdayakan sumber daya ekonominya (economic empowering) dan memberdayakan sumber daya manusianya (resources empowering) secara nyata. Sumber-sumber ekonomi dapat diberdayakan apabila sumber daya manusia memiliki keterampilan kreatif dan inovatif. Di Indonesia, sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks.

Seakan berpacu dengan waktu, pada tahun 2015 ini pula (tepatnya pada Desember 2015) hingga sekarang kita dihadapkan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN / MEA (ASEAN Economic Communities). Suatu era yang menyatukan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara

menjadi “satu basis pasar dan produksi”. Dimana akan terjadi arus bebas produk, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal, yang semuanya bermuara pada prinsip pasar terbuka bebas hambatan. Ambisi ASEAN membentuk MEA salah satunya didorong oleh perkembangan eksternal dan internal kawasan. Dari sisi eksternal, Asia diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi baru, dengan didukung oleh India, Tiongkok, dan negara-negara ASEAN. Saat ini saja, berdasarkan Laporan Bank Dunia (2014), dengan menggunakan paritas daya beli (PPP) dolar internasional, ekonomi ASEAN menyumbang 6 persen terhadap PDB global. Hal ini menjadikan ASEAN sebagai blok ekonomi terbesar kelima di dunia setelah NAFTA (20 persen), EU (17 persen), China (16 persen), dan India (7 persen). Sedangkan dari sisi internal sosial, krisis keuangan Asia pada tahun 1997/1998 memberikan motivasi lebih lanjut terhadap agenda integrasi regional guna membangun ketahanan yang lebih kuat menghadapi ketidakstabilan keuangan makro. Selain itu, ASEAN juga memiliki pertumbuhan kelas menengah berusia muda yang sangat pesat yang dapat memberikan sumber pertumbuhan baru di sosial ini, maka dalam hal ini Keunggulan komparatif: ketersediaan sumber daya alam dan tenaga kerja bukan jaminan, yang dibutuhkan adalah keunggulan kompetitif: penguasaan sains pengetahuan dan teknologi. Dengan sains pengetahuan dan teknologi, para wirausaha dalam berbisnis dapat menciptakan nilai, menerobos hambatan, dan membuka peluang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

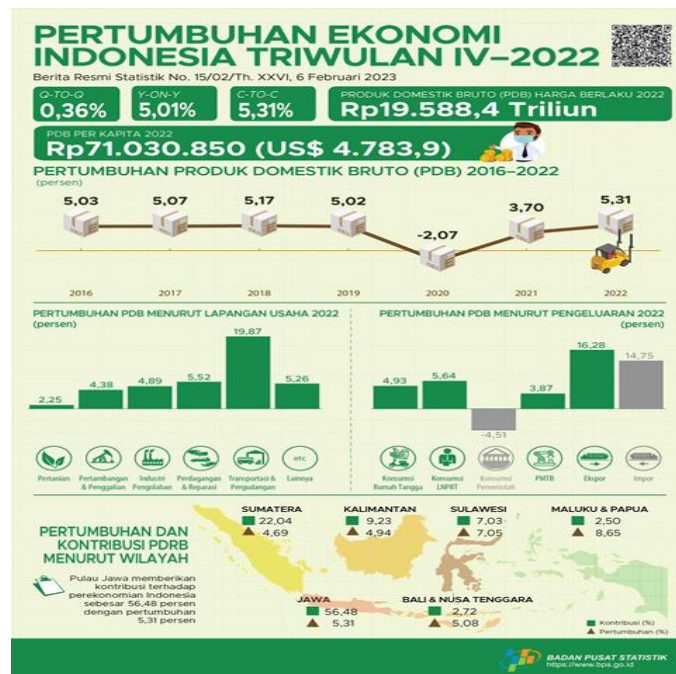
Wirausaha yang secara mandiri membangun usaha berperan penting pada ekonomi negara. Menurut Peter F. Drucker, wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru, berbeda, dan khas. Sementara menurut Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan, dengan cara mengidentifikasi peluang dan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga dapat dimanfaatkan. Dengan demikian pengertian wirausaha adalah orang yang menciptakan hal baru dan inovatif serta berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan profesi yang mulia, yang perannya dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan negara yang sejahtera sangat jelas dan unggul, apalagi bila Indonesia mempertimbangkan kemajuan negara-negara maju lainnya di dunia di Eropa dan Amerika. Karena justru di negara-negara inilah pemerintah dan masyarakat memilih kewirausahaan sebagai profesi utama yang sangat penting dan dikembangkan secara sengaja (sengaja). Dalam jurnal kajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I dalam Darwanto (2012), ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu, (1) akses permodalan, (2) peran inovasi, (3) pendidikan kewirausahaan, dan (4) peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi munculnya wirausahawan berdaya saing.

Perekonomian Indonesia berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022.

- a. Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9.
- b. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen.
- c. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 16,28 persen.

- d. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,01 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,99 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,93 persen.
- e. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 0,36 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan,
- f. Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,56 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 30,13 persen.
- g. Selama tahun 2022 kelompok provinsi di Pulau Jawa mewarnai struktur dan kinerja ekonomi Indonesia secara spasial dengan kontribusi sebesar 56,48 persen dan kinerja ekonomi yang mencatat pertumbuhan 5,31 persen.



Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

(Sumber. BPS)

Artinya berdasarkan data hasil Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022 perekonomian Indonesia tahun 2022 berhasil tumbuh berkat tingginya pertumbuhan triwulan IV-2022 yang naik 5,01 persen (yoy). Peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah sangat penting karena Indonesia merupakan negara berkembang mengingat jumlah penduduknya yang sosial banyak. Hal ini tentu berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial yang belum merata kesejahteraannya. Masalah yang umumnya dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran, rendahnya tingkat kesejahteraan dan pendidikan, mahalannya harga pangan dan

kesehatan, dan sebagainya. Cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan peran kewirausahaan dalam perekonomian. Melalui pengertian di atas, dapat diketahui peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah sangat diperlukan untuk menciptakan bisnis baru agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah mengurangi pengangguran dan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Hal ini serta-merta dapat membantu perputaran perekonomian di Indonesia. Namun, untuk bisa menjadi wirausaha yang handal, seseorang harus berusaha menjadi produktif, memiliki kemandirian yang tinggi, dan mampu melihat peluang dan tantangan yang ada. Berikut peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia dilansir dari situs Investopedia, di antaranya adalah:

1. Memacu pertumbuhan ekonomi

Peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah produk dan layanan baru yang diciptakan oleh wirausaha dapat menghasilkan efek berjejang. Hal ini merupakan salah satu peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah bisa merangsang bisnis atau sektor terkait sehingga dapat mendukung usaha baru dan berdampak pada peningkatan ekonomi.

2. Menambah pendapatan negara

Peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah menambah pendapatan negara. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Usaha baru yang dibangun oleh wirausaha membantu menghasilkan pendapatan bagi negara. Dari bisnis tersebut, pemerintah dapat menarik pajak yang akan berkontribusi pada pendapatan negara. Selain itu, usaha yang didirikan wirausaha dapat meningkatkan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berkontribusi juga pada pendapatan negara. Pendapatan negara ini bisa dimanfaatkan pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada tenaga kerja supaya bisa kembali melahirkan wirausahawan.

3. Wirausaha menciptakan perubahan sosial

Peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah dapat menciptakan perubahan sosial. Wirausaha berlomba melahirkan inovasi dan ide baru di sektor usahanya. Hal ini membuat wirausaha dapat mengurangi ketergantungan pada sistem bisnis yang sudah usang. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup, peningkatan moral dan kebebasan ekonomi yang lebih besar karena dunia usaha dan masyarakat menjadi semakin inovatif. Contohnya layanan transportasi online dan pesan antar makanan yang dapat mengubah cara hidup masyarakat dalam menggunakan transportasi umum dan kuliner. Jika semula masyarakat menggunakan transportasi umum seperti bis, angkot, becak, dan ojek berubah menjadi menggunakan layanan transportasi online. Kemudian layanan pesan antar makanan online juga bisa mengubah gaya hidup masyarakat dan membantu pertumbuhan UMKM di bidang kuliner. Dengan demikian, peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah akan berdampak pada bisnis dan produktivitas masyarakat.

Peran pemerintah untuk wirausaha

Melihat peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah yang sangat besar, dibutuhkan peranan dari pemerintah untuk membantu wirausaha berkembang lebih baik serta menciptakan wirausaha-wirausaha baru di Indonesia. Salah satunya dengan membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung wirausaha dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pemerintah juga perlu mengawasi persaingan antar wirausaha agar tetap sehat. Pasalnya, ternyata jumlah wirausaha yang terlalu tinggi juga tidak baik karena dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan dan membuat masyarakat tidak bahagia. Hal ini dikarenakan wirausaha akan bersaing terlalu ketat dan menghilangkan pilihan karir bagi individu. Oleh

karenanya, hubungan antara wirausaha dan pembangunan ekonomi negara sangat penting untuk dipahami pemerintah selaku pembuat kebijakan dan pelaku wirausaha sendiri. Sebab, dengan memahami kelemahan dan peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah memungkinkan pendekatan yang seimbang untuk memelihara kewirausahaan yang diambil agar dapat menghasilkan dampak ekonomi dan sosial yang positif.

Kesimpulan

Wirausaha ini merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki perekonomian Indonesia karena kemajuan ekonomi sebuah negara membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta dapat berkontribusi dalam penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Maka dari itu Pemerintah melakukan upaya penuh dalam mendorong tumbuhnya masyarakat Indonesia untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mengantarkan keberhasilan bagi suatu negara. Menyadari akan pentingnya kewirausahaan membuat lembaga-lembaga sekolah tinggi sudah menawarkan ilmu kewirausahaan sebagai mata kuliah untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi ilmu kewirausahaan sebagai fokus kecerdasan di bidang kewirausahaan.

Peran kewirausahaan ini juga sangat penting dalam dinamika pembangunan ekonomi, terutama jika dikaitkan dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan usaha dalam meningkatkan daya beli dan kekayaan masyarakat serta dalam kemampuan negara untuk mencapai kepuasan dalam penyediaan capaian pelayanan publik. Menurut Sentosa (2007) dalam Irma Paramita Sofia (2015) peran kewirausahaan ini, (1) menciptakan kesempatan kerja, (2) melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, (3) menjadi modal sosial, (4) peningkatan kesetaraan dan kesejahteraan.

Dengan adanya banyak jumlah penduduk di Indonesia dan keanekaragaman budaya lokal seharusnya Indonesia dapat dipandang sebagai modal yang kuat untuk berwirausaha di negara. Namun, sayangnya dapat kita lihat dari pertumbuhan perekonomian Badan Pusat Statistik perekonomian Indonesia hanya terpusat di dalam pulau Jawa dibandingkan dengan pulau-pulau yang lain. Pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan yang tepat dalam menghimbau dan mengajak masyarakat Indonesia untuk turut membantu menumbuhkan roda perekonomian Indonesia selaras dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia yang terbilang masih rendah dibandingkan dengan negara lain.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Boedi Prof, DR., MAg dan Drs. Beni Ahmad Saebani, MSi, (2014), Metode Penelitian Ekonomi Islam, Muamalah, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arabi, N. G. A., & Abdalla, A. M. A. (2020). The role of ecosystem for entrepreneurship development in Sudan. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 307–326. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-09-2019-0075>
- Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia Tahun 2022
- Darwanto, (2012), Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Arabi, N. G. A., & Abdalla, A. M. A. (2020). The role of ecosystem for entrepreneurship development in Sudan. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 307–326. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-09-2019-0075>
- Content, J., Bosma, N., Jordaan, J., & Sanders, M. (2020). Entrepreneurial ecosystems, entrepreneurial activity and economic growth: new evidence from European regions. *Regional Studies*, 54(8), 1007–1019. <https://doi.org/10.1080/00343404.2019.1680827>
- Cabras, I., & Mount, M. (2016). Economic Development, Entrepreneurial Embeddedness and Resilience: The Case of Pubs in Rural Ireland. *European Planning Studies*, 24(2), 254–276. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1074163>
- Concept, T., Author, E. D., Source, H. H. S., Economics, E., & Url, S. (2015). *Journal of Economic Issues*. 2(2), 228–232.

- Mehmood, T., Alzoubi, H. M., Alshurideh, M., Al-Gasaymeh, A., & Ahmed, G. (2019). Schumpeterian entrepreneurship theory: Evolution and relevance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(4), 1–10.
- Nur Firdaus 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Vol 22, No. 1.
- Sergi, B. S., Popkova, E. G., Bogoviz, A. V., & Ragulina, J. V. (2019). Chapter 1 Entrepreneurship and Economic Growth: The Experience of Developed and Developing Countries. In *Entrepreneurship and Development in the 21st Century*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-233-720191002>
- Stam, E. (2015). Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic Critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1061484>
- vanović-Djukić, M., Lepojević, V., Stefanović, S., van Stel, A., & Petrović, J. (2018). Contribution of Entrepreneurship to Economic Growth: A Comparative Analysis of South-East Transition and Developed European Countries. *International Review of Entrepreneurship*, 16(2), 257–276. <http://ezproxy.hwr-berlin.de:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ent&AN=130879502&lang=de&site=eds-live&scope=site> <https://doi.org/10.1108/JRME-11-2017-0054>
- <https://databoks.katadata.co.id>, (28 Februari 2020), Berapa perbandingan PDB per kapita Indonesia dan Negara Maju?
- <https://money.kompas.com/read/2022/01/02/215320826/peran-kewirausahaan-dalam-perekonomian-indonesia>
- [http://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/kewirausahaan-di-era-globalisasi-](http://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/kewirausahaan-di-era-globalisasi) <https://economy.okezone.com>, (8 September 2020), Saatnya Bangun, Jumlah Pengusaha Indonesia Tertinggal Jauh dari Negara Tetangga.
- <https://databoks.katadata.co.id>, (28 Februari 2020), Berapa perbandingan PDB per kapita Indonesia dan Negara Maju?